

FASILITAS WISATA DI DESTINASI WISATA NGARAI SIANOK KECAMATAN GUGUK PANJANG KOTA BUKITTINGGI SUMATERA BARAT

Oleh : Nazhirul Rifqi Alnev

Email : Nazhirul.rifqi2329@Student.unri.ac.id

Pembimbing: Dr. Mariaty Ibrahim, S.Sos., M.Si

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This study aims to get to know the tourist facilities in the Sianok canyon tourist destination, Guguk Panjang sub-district, Bukittinggi city, West Sumatra. Main facilities, Supporting Facilities and supporting facilities. This study uses a qualitative method with a descriptive approach to describe and explain the situation that occurs by collecting data and information in the field. The key informants in this study were the Ngarai Sianok Pokdarwis Management, the Head of RT Ngarai Sianok and Visitors. In this study, the data collection techniques used were interviews, observation and documentation. Based on the results of the study it can be concluded that the condition of the facilities available at the Sianok Canyon Tourism Object is quite good, however there are several facilities that are not optimally maintained due to the lack of managed facilities and lack of maintenance related to cleanliness from the manager such as canteens, toilets, prayer rooms and information centers.

Keywords : Facilities, Sianok Canyon Bukittinggi

LATAR BELAKANG MASALAH

Di Bukittinggi daerah yang masih banyak objek wisata yang masih alami, banyak terdapat air terjun, sungai, dan hutan yang masih asri, dengan udara yang segar dan tidak ada polusi serta flora dan fauna. Bukittinggi zona bahwa mengekspos keragaman dan potensi yang besar ialah Kecamatan Guguk Panjang.

Kecamatan Guguk Panjang merupakan subdivisi yang berada di divisi Bukittinggi *province* Sumatera Barat. Lebar subdivisinya yaitu 6,83 kilometer persegi. Berbatasan juga Subdivisi Koto Selayan di utara, Subdivisi Aur Birugo Tigo Baleh di selatan dan Subdivisi Aur Birugo Tigo Baleh di barat. Subdivi IV Koto, Divisi Agam dan timur dengan Aur Birugo Tigo Baleh serta Subdivisi Koto Selayan Mandiangin.

Kecamatan atau subdivisi Guguk Panjang merupakan salah satu kawasan dengan banyak objek wisata yang banyak diketahui wisatawan di luar dalam Sumatera Barat. Objek wisata Ngarai Sianok ini adalah salah satu produk utama di Kecamatan Guguk Panjang namun memiliki jumlah kunjungan yang cukup rendah jika dibandingkan dengan objek wisata lainnya. Objek wisata Ngarai Sianok merupakan wisata yang tepat untuk merasakan ketinggian dan melihat dari dekat akan keindahan alam yang dikelilingi oleh awan yang membuat perasaan menjadi takjub akan keindahan alamnya.

Objek Wisata Ngarai Sianok tanpa adanya pengelolaan dari warga setempat tidak akan berkembang seperti saat ini. Pihak pengelola juga punya kewajiban untuk mempromosikan objek wisata Ngarai Sianok menggunakan sosmed, seperti facebook, Instagram. akibatnya wisatawan banyak melihat dan merasa tertarik akan keindahannya sehingga wisatawan sangat ramai berkunjung ke Objek Wisata Ngarai Sianok. Akibatnya tidak membutuhkan waktu lama,

wisatawan mengunjungi destinasi wisata Ngarai Sianok.

Destinasi wisata Ngarai Sianok telah menjadi tujuan wisata yang sangat populer wisatawan dari berbagai Sumatera Barat bahkan di luar Sumatera Barat. Yang awalnya hanya sekedar Ngarai biasa, kini Ngarai Sianok menjadi salah satu spot foto yang wajib di kunjungi apabila ke Sumatera Barat khususnya di Kecamatan Guguk Panjang. Selain spot foto, di Ngarai Sianok menyediakan beberapa fasilitas seperti payung dan guide untuk pengunjung yang datang apabila pengunjung tidak membawa serta membutuhkan payung dan guide.

Berikut merupakan data kunjungan ke Objek Wisata Ngarai Sianok Kecamatan Guguk Panjang. jumlah kunjungan ke Ngarai Sianok semakin meningkat setiap tahunnya. Jumlah kunjungan juga meningkat sejak tahun

2019 menjadi 17.947 orang dan sempat menurun di karenakan *Covid-19* pada tahun

2020 berjumlah 8.396 orang dan naik kembali menjadi 15.824 orang di tahun 2021.

Dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan, Ngarai Sianok memiliki banyak pengunjung. Suatu kenyataan bahwa pengunjung pasti mempunyai kebutuhan dan keinginan yang berbeda pula. Uraian singkat mengenai Ngarai Sianok, ada banyak permasalahan yang menarik untuk dibahas permasalahannya serta mencari jalan keluar atas permasalahan tersebut. Seperti Objek Wisata Ngarai Sianok sangat minim akan adanya fasilitas yang tidak tepat sehingga menyebabkan wisatawan tidak merasa nyaman, Permasalahan yang tampak di Objek Wisata Ngarai Sianok keterbatasan akomodasi seperti lampu jalan, toilet umum serta akses jalan di dalam kawasan Ngarai Sianok kurang bagus.

Meski saat ini Ngarai Sianok menjadi tujuan wisata yang sangat populer. Dengan sarana menuju Ngarai Sianok yang tidak terlalu buruk dan mudah

dijangkau. Selain itu promosi untuk Objek Wisata Ngarai Sianok sudah sangat baik, terutama dalam promosi menggunakan media social sehingga membuat tingkat pengunjung semakin marak dan meningkat. **Oleh karena itu, penulis akan mengangkat masalah ini dengan judul “FASILITAS WISATA di DESTINASI WISATA NGARAI SIANOK KECAMATAN GUGUK PANJANG KOTA BUKITTINGGI SUMATERA BARAT”**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah yang penulis ambil adalah Fasilitas Wisata di Destinasi Wisata Ngarai Sianok Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi Sumatera Barat.

Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah membahas tentang :

1. Apa saja fasilitas wisata di destinasi wisata Ngarai Sianok Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi Sumatera Barat
2. Bagaimana kendala fasilitas di objek wisata Ngarai Sianok Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengenal fasilitas wisata di objek wisata Ngarai Sianok Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi.
2. Untuk mengetahui kendala fasilitas di obyek wisata Ngarai Sianok Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis sebagai media demi meningkatkan serta menambah wawasan agar mudah memahami

teori yang diterima sewaktu proses pendidikan.

2. Bagi akademis sebagai sarana informasi penelitian selanjutnya khususnya di bidang pariwisata dan ilmu pengetahuan pada umumnya.
3. Dapat membantu bagaimana pengelolaan fasilitas Objek Wisata Ngarai Sianok Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata

Pariwisata dapat didefinisikan sebagai peralihan dari zona satu ke zona yang lainnya namun hanya sementara, baik secara individu maupun golongan, sebagai upaya mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial budaya, dalam ilmu pengetahuan alam (Yoeti, 1987).

Pariwisata merupakan konsep yang sangat multidimensional. Tak bisa dihindari bahwa beberapa pengertian pariwisata dipakai oleh para praktisi dengan tujuan dan perspektif yang berbeda sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Definisi pariwisata memang tidak dapat sama persis diantara para ahli. Berikut adalah beberapa pengertian pariwisata.

Fasilitas

a. Pengertian Fasilitas

Spillane (1994), fasilitas ialah sarana serta prasarana yang membantu beroperasinya daerah tujuan destinasi wisata demi memenuhi semua kepentingan wisatawan, tidak aktif secara langsung namun membantu peningkatan bersamaan dengan atau setelah pengembangan atraksi. Kebutuhan wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam atau keunikan destinasi wisata, tetapi juga jasa dan infrastruktur wisata seperti jasa (kebersihan, kesehatan, keselamatan, komunikasi, hiburan, hotel atau penginapan), transportasi.

Berdasarkan teori Spilane, fasilitas dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian pertama Fasilitas utama, adalah fasilitas yang diperlukan atau dianggap sangat diperlukan selama pengunjung berada di tempat tujuan. Kedua Fasilitas pendukung, ialah fasilitas yang bagiannya melengkapi fasilitas utama agar wisatawan merasa lebih nyaman. Ketiga Fasilitas penunjang, adalah fasilitas pelengkap baik dari fasilitas utama maupun fasilitas pendukung selama wisatawan berada di tempat tujuan wisata.

b. Komponen Fasilitas Wisata

Menurut Yoeti (1985) daerah tujuan wisata utama berupa perusahaan yang kegiatan usahanya meliputi persiapan dan perencanaan perjalanan wisata,

seperti: Agen perjalanan, transportasi perjalanan. Juga perusahaan yang memberikan pelayanan terhadap destinasi yang dikunjungi wisatawan, seperti: Hotel, motel, bar dan restoran, kafe, kedai kopi, dan kantor pemerintah. Menurut Suwanto (1997), sarana yang paling utama adalah biro perjalanan umum dan biro perjalanan wisata, angkutan wisata darat, laut dan udara, rumah makan, tempat wisata dan tempat wisata.

Berikut ialah kesimpulan dari para ahli dalam sarana pokok:

Pramuwisata atau pengatur wisata (*Guide and Tour Management*). Menurut Suyitno (2001), pemandu wisata dan operator wisata adalah agen layanan pelanggan yang bertindak sebagai perwakilan dari perusahaan pengelola pariwisata untuk memberikan informasi dan layanan lainnya kepada wisatawan, untuk mengelola dan menyediakannya. Pemandu wisata adalah pemandu wisata yang tugasnya mendampingi wisatawan dari awal pemberangkatan hingga kembali ke lokasi semula. Sedangkan local guide adalah pemandu yang tugasnya hanya memandu wisatawan ke destinasi tertentu saja. Selanjutnya sarana akomodasi ialah sarana yang diperlukan oleh pengunjung yang terdiri dari hotel, motel dan

homestay. Kemudian Sarana restorasi . Suyitno (2001), restorasi dapat dilakukan di restoran yang harus diamati seperti menu, harga, fasilitas dan lokasinya. Menurut Mill (1985), saat berwisata sebagian besar wisatawan membutuhkan makanan dan minuman yang mereka kenal. Dan sarana perlengkapan wisata. Menurut Yoeti (1985), fasilitas wisata tambahan adalah fasilitas yang dapat melengkapi fasilitas dasar sehingga kegiatannya dapat mengakibatkan wisatawan tinggal lebih lama di kawasan yang didatanginya. Fasilitas destinasi wisata mencakup olahraga musim dingin dan musim panas seperti lapangan golf langit, lapangan tenis, dan berenang.

c. Indikator Fasilitas Wisata

R.G. Soekadijo (2000), menjelaskan empat dimensi penelitian pelayanan mengenai bentuk fasilitas, pengoperasian fasilitas, lokasi dan kualitas fasilitas. Keempat dimensi evaluasi pelayanan pariwisata digunakan sebagai indikator untuk mengukur pelayanan pariwisata. Indikator pelayanan pariwisata adalah pertama bentuk fasilitas. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bentuk adalah perwujudan yang ditampilkan atau jelas. Menurut Soekadijo (2000), bentuk fasilitas wisata harus dikenal (*recognizable*) oleh wisatawan. Yang disimpulkan yaitu wujud dari fasilitas wisata adalah suatu wujud fasilitas yang tampak dan mudah dikenal oleh wisatawan. Contohnya: toilet/kamar mandi yang dari luar sukar ditebak kegunaannya, biasanya diberi tulisan "toilet", dari bentuknya tidak diketahui yang mana untuk pria dan wanita.

Kedua Fungsi fasilitas dimana Menurut Soekadijo (2000), fungsi fasilitas artinya yang disediakan harus berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya. Prinsip bangunan dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum tentang petunjuk teknis perlengkapan dan aksesibilitas bangunan, gedung dan lingkungan, yang setiap orang harus dapat

menggunakan semua ruang publik di daerah tersebut.

d. Standar Fasilitas

Menurut Soekadijo (1996), fasilitas standar adalah seperangkat fasilitas rekreasi yang skala cakupannya harus diatur sesuai dengan kebutuhan wisatawan untuk kegiatan rekreasi yang berbeda, yang merupakan bagian dari persyaratan yang menjadi dasar pedoman dalam pembangunan

Standar Fasilitas Wisata Menurut Roger A Lancaster (1983), dalam buku standarisasi fasilitas mengemukakan mengenai pengertian standar fasilitas adalah “sebagai jumlah fasilitas rekreasi dengan segala kelengkapannya, yang perlu disediakan bagi kebutuhan masyarakat untuk berbagai macam aktivitas rekreasi”. Lancaster juga menyebutkan beberapa persyaratan yang menjadi dasar panduan dalam pengembangan standar fasilitas wisata.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode penelitian ini ialah menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif diperoleh melalui penggunaan berbagai teknik pengumpulan data berupa wawancara, analisis dokumen dan observasi yang disiapkan

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2023 sampai bulan Maret 2023. Tempat penelitian penulis di Ngarai Sianok Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat sebagai tempat salah satu wisata yang menarik untuk dikunjungi di Kecamatan Guguk Panjang.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini menjadi subjek penelitian adalah merupakan seseorang atau sesuatu yang ingin diperoleh keterangan. Dalam penelitian ini menjadi subjek penelitian adalah *Key Information*

Jenis Data dan Sumber Data

Data Primer

Metode data primer yang digunakan adalah data utama hasil data dilakukan melewati wawancara dan observasi yang dianggap berhubungan dengan peneliti serta berguna demi kelengkapan data yang bersangkutan di objek wisata Ngarai Sianok.

Data Sekunder

Metode data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah bisa didapatkan melalui media seperti artikel, situs, jurnal. Peneliti juga memperoleh data dari informasi *website* serta contoh dari penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Teknik Pengumpulan Data Penelitian

a. Observasi

Menurut (Nurkencana, 1986) observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian daripada kegiatan pengamatan.

b. Wawancara

wawancara terbagi menjadi tiga macam yaitu, wawancara formal yang merupakan wawancara yang sudah dipersiapkan pertanyaan wawancaranya. Wawancara informal ialah wawancara dimana pewawancara sekedar menyiapkan pertanyaan pokok yang akan ditanyakan kemudian dalam wawancara berdasarkan jawaban informan, setelah itu peneliti mengembangkan pertanyaan yang lebih mendalam. Wawancara semi terstruktur atau gabungan dimana setelah pertanyaan pokok wawancara telah dilakukan kemudian dilakukan pembahasan secara mendalam mengenai hal tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman satu atau lebih peristiwa masa lalu, yang dapat

berupa tulisan, foto atau gambar, serta karya-karya monumental seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada. Tetapi tidak semua dokumen memilih tingkat kredibilitas yang tinggi

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah progres pengorganisasian kumpulan data, pengorganisasian data, pemilahan menjadi potongan-potongan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, mencari tahu apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari, dan membuat keputusan tentang apa yang dapat dipelajari.

Operasional Variabel

Menurut (Wardiyanta) Operasional adalah informasi yang digunakan peneliti untuk mengintegrasikan suatu variabel yang merupakan hasil perumusan konsep.

Tabel Error! No text of specified style in document.-1 Operasional Variabel Fasilitas Wisata Ngarai Sianok Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi

Varabel	Sub Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
Fasilitas Wisata Ngarai Sianok Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi	Fasilitas Utama	Spot Foto Gazebo Pos keamanan Area Parkir	Observasi Wawancara Dokumentasi
	Fasilitas Pendukung	Kantin Toilet Musholla Pusat informasi	
	Fasilitas Penunjang	Rumah Makan Bengkel Klinik kesehatan	

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Fasilitas Wisata Ngarai Sianok Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi Sumatera Barat Fasilitas ialah sarana dan prasarana yang mensupport pengelolaan destinasi wisata segala kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung menyorong progress. Adapun di objek wisata Ngarai Sianok ini fasilitas yang tersedah sudah hampr memenuhi standar fasilitas pada umumnya. Seperti fasilitas utama ada spot foto yang tersedia dibanyak tempat gazebo, pos keamanan yang dilakukan oleh penjaga objek wisata Ngarai Sianok dari pusat informasi di kantor sekretariat HPI Bukittinggi, area parkir yang disediakan cukup bagi wisatawan yang berkunjung bisa sampai 150 pengunjung. Untuk fasilitas penunjang itu sendiri seperti rumah makan, bengkel dan klinik Kesehatan. Dalam penulisan ini, penulis akan menjabarkan satu-satu fasilitas mulai dari fasilitas utama, fasilitas pendukung dan fasilitas penunjang

Fasilitas Utama

Fasilitas utama, merupakan sarana yang sangat dibutuhkan dan dirasakan sangat perlu selama pengunjung berada disuatu objek wisata.

a. Spot Foto

Spot foto merupakan salah satu tujuan utama pengujung yang datang ke objek wisata Ngarai Sianok. Hal menarik yang terdapat di objek wisata Ngarai Sianok merupakan Spot Foto yang bisa dimanapun pengunjung inginkan, karena di objek wisata Ngarai Sianok semua yang ada di Ngarai Sianok merupakan spot foto karena pemandangan alam bukit dan alam yang hijau serta awan yang bagus.

Di Ngarai Sianok terdapat banyak spot foto yang disuguhkan kepada wisatawan yang datang berkunjung ke tempat wisata Ngarai Sianok, disana wisatawan dapat berswafoto maupun foto yang berlatar belakang keindahan alam Ngarai Sianok. Dari wawancara penulis dengan Pak Edo sebagai pokdarwis Ngarai Sianok dapat disimpulkan bahwa untuk spot foto banyak sekali bahkan semua

yang ada di objek wisata Ngarai Sianok merupakan spot foto karena *view* yang ada di objek wisata sangatlah bagus dengan *background* bukit yang menjulang dan bernuansa alam hijau yang indah, yang menjadi salah satu daya tarik pengunjung untuk datang dengan melakukan swafoto sekaligus mempromosikan objek wisata Ngarai Sianok.

penulis juga melakukan wawancara dengan Pak Amal selaku Ketua RT dari Ngarai Sianok. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ketua RT, dapat disimpulkan bahwa keberadaan spotfoto tidak dibuat dikarenakan alam Ngarai Sianok yang indah dan dapat dijadikan semua hal yang ada sebagai spot foto

b. Gazebo

Gazebo merupakan salah satu fasilitas yang tersedia di area Ngarai Sianok yang dibangun untuk tempat santai dan istirahat bagi wisatawan yang butuh istirahat. Dengan adanya gazebo tersebut menambahkan keunikan dari objek wisata Ngarai Sianok dalam menarik pengunjung untuk berwisata ke destinasi wisata Ngarai Sianok.

Untuk bangunan gazebo yang berada di destinasi Ngarai Sianok sama sebagaimana rumah pada umumnya yaitu memiliki atap, tiang dan lantai yang dibangun oleh pengelola/ masyarakat sekitar Ngarai Sianok. Terdapat beberapa gazebo di objek wisata Ngarai Sianok yang dibangun oleh masyarakat. Penulis melakukan wawancara dengan bang Edo selaku pokdarwis bagian seni budaya mengenai kondisi gazebo yang ada dari wawancara dapat disimpulkan bahwa untuk gazebo di area Ngarai Sianok hanya di kelola oleh masyarakat sekitar selaku pengelola dan kondisi nya memang cukup sederhana. Gazebo yang disediakan oleh pengelola diperkirakan cukup untuk menampung wisatawan yang bersitirahat. Masyarakat sekitar membangun gazebo yang cukup besar supaya wisatawan nyaman karena tidak terlalu ramai atau sempit dalam 1 gazebo.

Selain melakukan wawancara dengan pengelola, penulis juga melakukan wawancara dengan Bapak Amal selaku ketua RT di Ngarai Sianok mengenai kondisi gazebo yang tersedia di objek wisata Ngarai Sianok. Hasil wawancara yang dilakukan penulis selaku ketua RT, dapat disimpulkan bahwa keberadaan gazebo sangat memprihatinkan yang hanya terbuat dari bambu-bambu dan kondisinya sangat disayangkan berbeda sekali dengan seandainya dibantu oleh pemerintah pasti akan terlihat bagus dari kenyataan yang sekarang.

c. Pos Keamanan

Pada objek wisata Ngarai Sianok terdapat pos keamanan yang terletak diatas area objek wisata Ngarai Sianok. Pada pos keamanan terdapat beberapa warga sekitar yang berjaga untuk keamanan objek wisata Ngarai Sianok.

Pos keamanan merupakan ruang jaga untuk masyarakat sebagai pengelola keamanan lingkungan di objek wisata Ngarai Sianok serta fungsi dari pos keamanan merupakan tempat yang berfungsi sebagai tempat penjaga yang menjamin keamanan yang ada di objek wisata Ngarai Sianok. Penulis melakukan wawancara dengan Bang Edo selaku pokdarwis objek wisata Ngarai Sianok mengenai pos keamanan yang ada di objek wisata tersebut.

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk pos keamanan dijadikan sebagai tempat wajib lapor pengunjung untuk menkondisikan supaya keamanan wisatawan dapat terjamin dan membuat wisatawan lebih percaya akan penjagaan di objek wisata Ngarai Sianok. Selain wawancara dengan pokdarwis, penulis juga melakukan wawancara dengan Bapak Amal selaku ketua RT di Ngarai Sianok. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ketua RT Ngarai Sianok, dapat disimpulkan bahwa keberadaan pos keamanan mendapat antusias masyarakat sekitar untuk menjaga keamanan dan apresiasi langung oleh

wisatawan yang merasa aman saat berkunjung ke objek wisata Ngarai Sianok.

d. Area Parkir

Parkir merupakan suatu kondisi kendaraan yang berhenti atau bergerak pada tempat tertentu yang telah di tentukan dan bersifat sementara, serta tidak digunakan untuk kepentingan menurunkan penumpang atau barang. Parkir merupakan ukuran penting karena menempatkannya di lokasi tertentu memberikan rasa aman, nyaman, dan kemudahan bagi pengunjung. Di objek wisata Ngarai Sianok ini

halaman parkir cukup luas dengan tarif parkir roda dua Rp. 2000 dan roda empat Rp. 5.000. Penulis melakukan wawancara bersama salah satu pengurus pokdarwis yaitu Bang Edo mengenai kondisi parkir yang ada di objek wisata Ngarai Sianok. Dari hasil wawancara di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa area parkir di objek wisata Ngarai Sianok cukup luas namun tidak adanya loket karcis maupun tiket parkir dan tarif parkir hanya di tarif berkisar Rp.2000 untuk roda dua dan Rp.5000 untuk roda empat.

Penulis juga melakukan wawancara dengan Ketua RT Bapak Amal mengenai parkir di objek wisata Ngarai Sianok. Dari wawancara diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa untuk parkir sudah ditarifkan biasanya yang digunakan untuk uang kebersihan objek wisata Ngarai Sianok.

Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung, sarana sebagai pelengkap fasilitas utama sehingga wisatawan akan merasa lebih betah.

a. Kantin

Kantin berasal dari Bahasa Belanda *kantine* merupakan sebuah ruangan yang dapat digunakan pengunjung membeli makanan serta minuman. Kantin yang berada di destinasi wisata Ngarai Sianok telah tersedia sebanyak tiga kantin. Kantin pertama terletak di dekat area parkir. Makanan yang dijual berupa makanan ringan. Begitu pula dengan kantin ke

kedua yang berukuran lebih besar dibandingkan dengan kantin pertama dan yang dijual sama makanan ringan namun memiliki makanan yang dimasak seperti pop mie, nasi goreng dan mie goreng. Lalu kantin ke ketiga lebih bagus yang bangunan nya semi permanen dan makanan yang dijual pun sama seperti kantin ke kedua. Penulis melakukan wawancara dengan pokdarwis Ngarai Sianok yaitu Bang Edo.

Kesimpulan yang dapat diambil dari wawancara dengan Bang Edo selaku pokdarwis Ngarai Sianok bahwa kantin yang dimiliki Ngarai Sianok hanya tiga buah. Dan hanya menjual makanan ringan dan minuman serta makanan seperti mie goreng, nasi goreng dll. Kemudian, di Ngarai Sianok belum tersedianya toko cenderamata dan rencana kedepannya pengurus ingin membuka toko cenderamata yang dapat penghasilan tambahan untuk masyarakat Ngarai Sianok. Penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu pengunjung yaitu Bang Romi .

Dari hasil wawancara penulis dengan bang Romi selaku pengunjung dapat disimpulkan bahwa kantin yang ada di objek wisata Ngarai Sianok cukup memenuhi kebutuhan pengunjung selama berada di destinasi wisata namun ada beberapa yang tidak ada dan tidak adanya kantin khusus cenderamata untuk oleh-oleh yang dibawa pulang.

b. Toilet

Toilet ialah hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Toilet dalam Bahasa Prancis *toilette* yang memiliki makna yakni pakaian. Toilet juga dikenal dengan sebutan *restroom*. Toilet umum yang ada di objek wisata Ngarai Sianok sangat penting dan harus dijaga kebersihannya sebab hal ini akan berhubungan dengan kenyamanan pengunjung. Toilet umum yang ada di objek wisata Ngarai Sianok terdapat dua pintu dengan ukuran kecil dan cat *cream* luar maupun dalam nya namun sayangnya

penulis saat berkunjung di objek wisata Ngarai Sianok toilet tersebut tidak berfungsi sebagai mana mestinya. Penulis melakukan wawancara dengan Bang Edo selaku pokdarwis Ngarai Sianok mengenai toilet. namun sayangnya penulis saat berkunjung di objek wisata Ngarai Sianok toilet tersebut tidak berfungsi sebagai mana mestinya. Penulis melakukan wawancara dengan Bang Edo selaku pokdarwis Ngarai Sianok mengenai toilet.

Kesimpulan yang dapat diambil dari wawancara dengan Bang Edo selaku pokdarwis Ngarai Sianok bahwa objek wisata Ngarai Sianok hanya memiliki satu toilet namun tidak berfungsi sebagai mana mestinya dan pengunjung saat ini menumpang di toilet musholla, dan pengelola sudah memiliki rencana untuk memperbaiki toilet tersebut. Selain wawancara dengan pihak pokdarwis, penulis juga melakukan wawancara dengan Fauzan selaku pengunjung objek wisata Ngarai Sianok. Kesimpulan yang dapat diambil dari wawancara bersama Fauzan selaku pengunjung diatas adalah toilet umum yang ada di objek wisata Ngarai Sianok kurang berfungsi sebagai mana mestinya dan wisatawan merasa kurang nyaman saat berwisata di destinasi wisata Ngarai Sianok.

c. Musholla

Musholla juga terdapat di area wisata Ngarai Sianok. Musholla ini digunakan sebagai tempat ibadah atau sholat bagi pengunjung objek wisata Ngarai Sianok, musholla ini juga dilengkapi beberapa mukenah dan sajadah. Musholla ini terletak di dekat kantin kedua yang berada di area objek wisata Ngarai Sianok.

Fasilitas musholla di sekitaran area objek wisata Ngarai Sianok disediakan pengelola yang merupakan tempat ibadah warga sekitaran objek wisata Ngarai Sianok. Keberadaan musholla ini juga untuk memudahkan pengunjung yang datang ke objek wisata Ngarai Sianok

untuk beribadah dengan nyaman. Penulis melakukan wawancara dengan bapak Amal selaku ketua RT Ngarai Sianok.

Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Amal selaku ketua RT Ngarai Sianok dapat disimpulkan bahwa objek wisata Ngarai Sianok memiliki satu musholla yang dibangun sendiri oleh masyarakat sekitar dan juga dibantu oleh pemerintah daerah sekaligus memiliki bangunan yang layak untuk beribadah dengan nyaman. Penulis juga melakukan wawancara dengan Reyza selaku pengunjung.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis diatas dengan pengunjung dapat disimpulkan bahwa kondisi bangunan yang di luar maupun di dalam musholla cukup untuk sekedar beribadah namun sangat disayangkan air yang ada di wc musholla juga tidak berfungsi sebagaimana mestinya sehingga membuat pengunjung merasa tidak nyaman dengan fasilitas umum yang tidak berfungsi.

d. Pusat Informasi

Di objek wisata Ngarai Sianok juga memiliki tempat informasi mengenai objek wisata Ngarai Sianok. Pusat informasi ini berada di kantor sekretariat HPI Kota Bukittinggi. Bangunanya di kedai kopi yang dijadikan sebagai pusat informasi oleh pihak pengelola objek wisata Ngarai Sianok.

Fasilitas pusat informasi yang ada di Objek wisata Ngarai Sianok disediakan oleh pihak pokdarwis untuk memberikan pengetahuan kepada tamu yang datang berkunjung tentang aturan-aturan yang ada di objek wisata Ngarai Sianok. Pada hakekatnya, objek wisata memiliki kantor informasi sebagai pusat informasi, namun di objek wisata Ngarai Sianok tidak memiliki kantor untuk pusat informasi, biasanya untuk memberikan informasi pokdarwis biasanya *stanby* di sekitaran area Ngarai Sianok. Penulis melakukan wawancara dengan Bang Edo selaku pihak pokdarwis yang mengurus objek wisata

Ngarai Sianok

Dari hasil wawancara dengan Bang Edo diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada nya tempat pusat informasi tetap yang ada di objek wisata Ngarai Sianok, namun bersifat *nomaden* untuk pengurus dalam melayani tamu yang berkunjung di objek wisata Ngarai Sianok. Penulis juga melakukan wawancara dengan Bariq selaku pengunjung di objek wisata Ngarai Sianok.

Fasilitas Penunjang

Fasilitas perlengkapan, merupakan sarana yang sangat dibutuhkan dan dirasakan sangat perlu selama pengunjung berada disuatu objek wisata.

a. Rumah Makan

Sebelum wisatawan sampai di objek wisata Ngarai Sianok, wisatawan akan menjumpai rumah makan khas Ngarai Sianok yaitu itiak lado hijau, saking terkenalnya makanan tersebut wisatawan sering mengatakan tidak afdhol kalau mengunjungi objek wisata Ngarai Sianok tanpa makan terlebih dahulu di Rumah Makan gulai itiak lado mudo. Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Amal selaku ketua RT Ngarai Sianok.

Dari wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak Amal selaku ketua RT dapat disimpulkan bahwa rumah makan yang sangat terkenal bahkan makananya sangat dikenang oleh wisatawan ialah rumah makan gulai itiak lado mudo yang sangat diminati oleh wisatawan saat berkunjung di objek wisata Ngarai Sianok. Selain wawancara dengan ketua RT penulis juga melakukan wawancara dengan Bintara selaku pengunjung objek wisata Ngarai Sianok.

Dari hasil wawancara dengan Bintara selaku pengunjung objek wisata Ngarai Sianok dapat disimpulkan bahwa pengunjung merasa sangat terkesan dengan makanan gulai itiak lado hijau bahkan cukup terkenal di lingkungan pengunjung tersebut

b. Bengkel

Bengkel juga termasuk dalam fasilitas penunjang yang ada di sekitar area objek wisata ngarai sianok. Kita dapat menjumpai beberapa bengkel sebelum kita memasuki area objek wisata ngarai sianok. Untuk bengkel ini hanyalah bengkel-bengkel kecil yang hanya bisa diperbaiki kerusakan seperti, ban bocor, ban pecah dan lainnya. Penulis melakukan wawancara dengan Bang Edo selaku pengurus pokdarwis Ngarai Sianok.

Dari hasil wawancara dengan Bang Edo selaku pengurus pokdarwis dapat disimpulkan bahwa di dekat area objek wisata ngarai sianok memiliki empat buah bengkel yang jaraknya tidak saling berjauhan dan dapat membantu masyarakat maupun pengunjung jikalau kendaraanya rusak. Penulis juga melakukan wawancara dengan Farhan selaku pengunjung di objek wisata Ngarai Sianok.

Dari hasil wawancaa dengan Farhan selaku pengunjung objek wisata Ngarai Sianok dapat disimpulkan bahwa keberadaan bengkel yang cukup di area Ngarai Sianok sangat membantu pengunjung untuk mengisi ban anginnya.

c. Klinik Kesehatan

Untuk klinik kesehatan cukup sulit ditemukan di area Ngarai Sianok. Klinik ini bisa dijumpai di jalan lintas sebelum memasuki jalan menuju area Ngarai Sianok. Klinik ini dipergunakan oleh masyarakat setempat untuk apabila ada yang jatuh sakit dan ingin berobat. Klinik ini terdapat perawat, apoteker dan dokternya. Penulis melakukan wawancara dengan Bang Edo selaku pengurus pokdarwis mengenai klinik kesehatan.

Dari hasil wawancara penulis dengan Bang Edo selaku pengurus pokdarwis dapat disimpulkan bahwa klinik kesehatan tidak ada di area objek wisata namun memiliki posyandu yang dijadikan sebagai klinik kesehatan yang aktifnya cuman sekali dalam satu minggu. Penulis juga melakukan wawancara dengan Ibu

Lastri selaku staff di dinas pariwisata kota Bukittinggi.

Dari hasil wawancara dengan Ibuk Lastri selaku staff dinas pariwisata kota Bukittinggi dapat disimpulkan bahwa di area objek wisata Ngarai Sianok tidak adanya klinik kesehatan namun memiliki posyandu untuk masyarakat sekitar Ngarai Sianok. Kalau ingin menjumpai klinik kesehatan ada sebelum masuk lokasi Ngarai Sianok.

4.2 Kendala Pengelolaan Fasilitas Ngarai Sianok

Pengelolaan fasilitas yang tersedia di objek wisata Ngarai Sianok bisa dibilang cukup baik, serta memadai untuk satu objek wisata. Tetapi masih terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan yang ada disetiap fasilitas di objek wisata Ngarai Sianok.

Pada fasilitas di objek wisata Ngarai Sianok yang masih terdapat kendala dalam pengelolaan fasilitas khususnya fasilitas pendukung yang ada di objek wisata Ngarai Sianok. Sesuai dengan hasil wawancara dengan pengelola objek wisata Ngarai Sianok yang mengatakan bahwa terkendala di fasilitas pendukung tersebut. Adapun kendala fasilitas pendukung tersebut adalah:

1. Kantin yang merupakan salah satu fasilitas pendukung suatu objek wisata yang seharusnya memiliki makanan, minuman atau kebutuhan yang dibutuhkan oleh pengunjung biasanya lengkap namun pada objek wisata Ngarai Sianok fasilitas yang ada di kantin kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan pengunjung salah satunya tidak menjual tisu dan lain sebagainya dan juga tidak terdapat kantin untuk cenderamata yg bisa dibawa oleh pengunjung.
2. Toilet juga merupakan salah satu fasilitas pendukung suatu objek wisata yang seharusnya dapat berfungsi di suatu objek wisata

justru di objek wisata Ngarai Sianok tidak dapat berfungsi sebagai mana mestinya.

Beberapa fasilitas seperti wc, kran air yang tidak berfungsi dan sudah di pastikan kondisi dari toilet objek wisata Ngarai Sianok kurang bersih.

3. Musholla juga merupakan salah satu fasilitas pendukung di suatu objek wisata yang juga seharusnya dapat dengan mudah dijumpai disuatu objek wisata, dan biasanya lengkap akan fasilitas yang diberikan untuk pengunjung sebagai mana mestinya dengan objek wisata lainnya yang kondisi tempat air wudhu ada dan air yang berada di toilet ada, namun dapat dijumpai oleh penulis sendiri kondisi air yang ada di objek wisata Ngarai Sianok untuk mendukung fasilitas toilet yang ada di musholla tidak berfungsi sehingga membuat pengunjung yang ingin beribadah dan ingin keperluan MCK menjadi kurang nyaman saat berada di objek wisata Ngarai Sianok.
4. Pusat Informasi juga merupakan salah satu fasilitas pendukung yang pada umumnya ada di suatu objek wisata. Namun pada objek wisata Ngarai Sianok tidak terdapat adanya kantor khusus mengenai pusat informasi, biasanya pengurus pokdarwis duduk di salah satu pendopo untuk berjagajaga kalau ada wisatawan atau pengunjung yang ingin bertanya mengenai objek wisata Ngarai Sianok.

KESIMPULAN DAN SARAN KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan oleh penulis di Objek Wisata Ngarai Sianok Kecamatan Guguk

Panjang Kota Bukittinggi ini membahas fasilitas yang ada di destinasi wisata Ngarai Sianok masih terdapat kekurangankekurangan, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sekaligus sebagai jawaban dari rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

Hasil dari wawancara penulis dengan pengelola selaku pokdarwis objek wisata Ngarai Sianok yaitu Bang Edo. Menjelaskan bahwa fasilitas objek wisata Ngarai Sianok Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi adalah cukup baik, dimana konsep yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu fasilitas utama, fasilitas pendukung dan fasilitas penunjang. Pengelolaan fasilitas objek wisata Ngarai Sianok dijelaskan oleh pengelola atau pengurus pokdarwis pada wawancara mulai dari spot foto, gazebo, pos keamanan, area parkir, rumah makan, bengkel dan klinik kesehatan. Tetapi untuk fasilitas pendukung seperti kantin, toilet, musholla dan pusat informasi masih perlu dikelola agar dapat mendukung kebutuhan wisatawan saat berkunjung ke destinasi wisata Ngarai Sianok Kecamatan Guguk Panjang Kota bumi Bukittinggi.

Adapun kendala pengelolaan fasilitas di destinasi wisata Ngarai Sianok Kecamatan Guguk Panjang bumi Bukittinggi terletak pada fasilitas pendukungnya, diantaranya:

a. Kantin

Untuk fasilitas katin di objek wisata Ngarai Sianok cukup untuk memenuhi kebutuhan wisatawan saat berkunjung ke objek wisata Ngarai

Sianok yang menjual makanan ringan dan minuman namun tidak lengkap. Dan juga tidak terdapatnya kantin cenderamata yang bisa dibawa pulang oleh pengunjung sebagai oleh-oleh khas objek wisata Ngarai Sianok.

b. Toilet

Untuk fasilitas toilet di objek wisata Ngarai Sianok tidak berfungsi sebagai mana mestinya. Seperti wc

yang tidak berfungsi, air yang tidak berfungsi dan juga kondisi di dalam toilet yang kurang bersih yang di karenakan tidak adanya penangan oleh pengelola maupun pihak dinas terkait dalam mengelola fasilitas toilet yang ada di objek wisata Ngarai Sianok

Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi.

c. Musholla

Untuk fasilitas musholla di objek wisata Ngarai Sianok Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi juga memiliki beberapa kendala yang paling penting yaitu, air yang tidak berfungsi, dikarenakan toilet objek wisata Ngarai Sianok tidak berfungsi dialihkanlah ke toilet musholla namun air yang ada musholla tersebut tidak juga berfungsi sehingga membuat wisatawan yang datang menjadi kurang nyaman.

d. Pusat Informasi

Untuk pusat informasi di objek wisata Ngarai Sianok Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi tidak memiliki kantor resmi untuk pusat informasi yang biasanya pengurus pokdarwis duduk disekitaran area objek wisata Ngarai Sianok yang dapat membantu wisatawan yang ingin bertanya tentang sejarah Ngarai Sianok, fasilitas yang tersedia di Ngarai Sianok.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

a. Sebaiknya pihak dinas pariwisata lebih memperhatikan fasilitas yang ada di destinasi wiata Ngarai Sianok, sehingga melengkapi fasilitas yang ada di destinasi wisata tersebut.

b. Sebagai pengurus atau pengelola Pokdarwis, lebih penting untuk mengembangkan destinasi wisata

- Ngarai Sianok untuk memberikan pelayanan lebih yang belum tersedia di kawasan wisata Ngarai Sianok.
- c. Diharapkan bagi pengelola atau pengurus pokdarwis untuk membuka toko atau kantin cenderamata yang khas objek wisata Ngarai Sianok agar wisatawan mendapat kenangan saat berkunjung dari objek wisata Ngarai Sianok.
 - d. Diharapkan kepada pengelola atau pengurus pokdarwis objek wisata Ngarai Sianok untuk dapat memperhatikan kebersihan di objek wisata Ngarai Sianok dengan baik dan lebih teliti lagi, juga memperbaiki toilet dan toilet wc agar membuat wisatawan merasa nyaman saat berkunjung di objek wisata Ngarai Sianok.
 - e. Dengan adanya penelitian tentang fasilitas di objek wisata Ngarai Sianok diharapkan bisa menjadi pertimbangan bagi pengelola atau pengurus pokdarwis untuk dapat memperhatikan lebih banyak khususnya fasilitas di objek wisata Ngarai Sianok untuk dijadikan sebagai objek wisata yang Punggul. Untuk Dinas Pariwisata agar dapat menangani permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan objek wisata Ngarai Sianok khususnya fasilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, A. (1996). *The Ecotourism Market in The Asia Pasific Region*. Jakarta.
- Anonymous. (1982 - 1993). *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial di Daerah Jawa Tengah*. Jawa Tengah: Dalam Saragih.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Australian National Ecotourism Strategy;. (1994). *Peranan Ekowisata Dalam Kehidupan*. Jakarta: Gramedia.
- Black, R. (1999). *Ecotour Guide: Performing a Vital Role in Ecotourism Experience*.
- Darmadjati, R. S. (1992). *Istilah- istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia;. (2016). *UU NO. 10, LN 2009/NO. 11 , TLN. NO. 4966, LL SETNEG : 59 HLM*.
- Finucane, S. J. (1993). *The Environmental Impact of Ecotourism in Western Australia*. Western Australia: Murdoch University.
- IUCN;. (1980). *World Conservation Strategy. Living resource conservation for suistainable development*. Gland: IUCN.
- Jonathan, S. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lascuráin, H. C. (1996). *Tourism, Ecotorurism and Protected Areas*. Gland Switzerland: IUCN.
- Lindberg, K., & Hawkins, D. E. (1993). *Ecotourism a Guide For Planners and Managers*. Northd Bennington: The Ecotourism Society.
- Lindberg, K., & Hawkins, D. E. (1993). *Ecotourism a Guide For Planners and Managers*. Northd Bennington: The Ecotourism Society.
- Mappi, S. A. (2001). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung.

- McIntosh, R. W. (1995). *Principles, Practices, Philosophies*. New York: USA Grid Publishing Inc.
- Mill, R. C., & Morrison, A. M. (1985). *The Tourism System: An Introductory Text*. Prentice-Hall International.
- Moelong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moelong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muljadi, A. J. (2009). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Salim, E. (1990). *Pengertian Ekowisata*. Jakarta.
- Soekadijo, R. G. (1996). *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soekadijo, R. G. (2000). *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Spillane, J. J. (1994). *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan Kanisius*. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Alam, A. (1996). *The Ecotourism Market in The Asia Pasific Region*. Jakarta.
- Anonymous. (1982 - 1993). *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial di Daerah Jawa Tengah*. Jawa Tengah: Dalam Saragih.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Australian National Ecotourism Strategy;. (1994). *Peranan Ekowisata Dalam Kehidupan*. Jakarta: Gramedia.
- Black, R. (1999). *Ecotour Guide: Performing a Vital Role in Ecotourism Experience*.
- Darmadjati, R. S. (1992). *Istilah- istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia;. (2016). *UU NO. 10, LN 2009/NO. 11 , TLN. NO. 4966, LL SETNEG : 59 HLM*.
- Finucane, S. J. (1993). *The Environmental Impact of Ecotourism in Western Australia*. Western Australia: Murdoch University.
- IUCN;. (1980). *World Conservation Strategy. Living resource conservation for sustainable development*. Gland: IUCN.
- Jonathan, S. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lascuráin, H. C. (1996). *Tourism, Ecotourism and Protected Areas*. Gland Switzerland: IUCN.
- Lindberg, K., & Hawkins, D. E. (1993). *Ecotourism a Guide For Planners and Managers*. North Bennington: The Ecotourism Society.
- Mappi, S. A. (2001). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung.
- McIntosh, R. W. (1995). *Principles, Practices, Philosophies*. New York: USA Grid Publishing Inc.

- Mill, R. C., & Morrison, A. M. (1985). *The Tourism System: An Introductory Text*. Prentice-Hall International.
- Moelong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moelong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muljadi, A. J. (2009). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Salim, E. (1990). *Pengertian Ekowisata*. Jakarta.
- Soekadijo, R. G. (1996). *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soekadijo, R. G. (2000). *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Spillane, J. J. (1994). *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan Kanisius*. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Suwantoro, G. (1997). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta.
- Suyitno. (2001). *Perencanaan Wisata*. Yogyakarta.
- The International Ecotourism Society;. (1990). The International Ecotourism Society. *TIES Announces Ecotourism Principles Revision*.
- The International Ecotourism Society;. (2000). The International Ecotourism Society. *TIES Annual Report 2009-10*,
- Tjiptono, F. (2001). *Strategi Pemasaran Edisi Pertama*. Yogyakarta.
- United Nations General Assembly. (2000, September 18). *United Nations Digital Library*. Retrieved from digitallibrary:
- Witt, S. F., & Moutinho, L. (1995). *Tourism Marketing and Management Handbook*. New York: Prentice Hall; 2nd edition.
- Wood, M. E. (2002). *Ecotourism: Principles, Practices & Policies for Sustainability*. Paris: University of Minnesota.
- Yoeti, O. (2016, maret 22). *Ecotourism, Pariwisata Berwawasan Lingkungan*.
- Yoeti, O. A. (1985). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Yoeti, O. A. (1987). *an Introduction of Tourism Theory*. Bandung: Angkasa.
- Tia Monika. 2020. Fasilitas Ekowisat Bukit Suligi Desa Aliantian Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu.
- Yulia Citra Siregar. 2017. Fasilitas Pada Ekowisata Danau Naga Sakti Di Kabupaten Siak.
- Dhayita Rukti Tanaya. 2014. Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Kawasan Rawa Pening Kabupaten Semarang.